

**PENGARUH METODE *SRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1
DI SD NEGERI 101 KOTA BENGKULU**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

VIVI SURYANI PUTRI UTAMI
NIM: 1516240162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : JL.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Sdri. Vivi Suryani Putri Utami

NIM : 1516240162

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Nama : Vivi Suryani Putri Utami

Nim : 1516240162

Judul : Pengaruh Metode *Strutural Analittik Sintetik* (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SD Negeri 101 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk di ujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 19620905199002101

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : JL.Raden Fatah, Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SD Negeri 101 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Vivi Suryani Putri Utami NIM. 1516240162 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris

Zubaidah, M.U.s
NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Penguji II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

“ Hidup itu seperti pena yang pasti akan habis, tapi meninggalkan tulisan-tulisan indah dalam kehidupan “

(Vivi Suryani Putri Utami)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Rasa syukur kepada ALLAH SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Budiman dan Ibunda Desmiyati tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendo'akan, yang tiada telah besabar demi menanti keberhasilan ku.
3. Kakakku Hendri Istiawan dan Adikku Yogi Renaldi Saputra terima kasih atas dorongan semangat yang telah diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku Asri Hardina, Devanti Ayu Lestari, Reni Sari Anggraeni, Ummi, Tia, Deka, Lusita, Asiatul, Vevi, Siti, Oktin, Enda, Loli, Rahmad, Reza, Oka dan lain-lain yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi.
5. Teman-teman KKN ku Wita Sari Noprianti, Rafika Putri Yanti, Kurnia Fajaristiani, Dewi Wulandari, Riski Ainur dan lain-lain yang telah mendukungku.
6. Untuk dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbing dalam menulis skripsi ini.
7. Untuk semua guru dan dosen-dosenku serta untuk IAIN dan Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vivi Suryani Putri Utami

NIM : 1516240162

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SD Negeri 101 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019

yang menyatakan,



Vivi Suryani Putri Utami

NIM. 1516240162

ABSTRAK

Vivi Suryani Putri Utami, Januari, 2019, Judul: **“Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SD Negeri 101 Kota Bengkulu”**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Pembimbing : **1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd ; 2. Salamah, SE, M.Pd**

Kata Kunci : Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Keterampilan Membaca Permulaan

Masalah dalam penelitian ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 masih kurang, salah satunya adalah konsep pembelajaran yang kurang menarik karena guru kurang tepat dalam memilih metode membaca yang efektif, sehingga memunculkan permasalahan adakah pengaruh metode SAS Terhadap keterampilan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri 101 kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 Kota Bengkulu.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian Quasi Eksperimen. Data penelitian akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan Uji t dimana t_{hitung} sebesar 2,506 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 1,684 ($t_{hitung} > t_{tabel,(0,05)} = 2,506 > 1,684$). Syarat ada tidaknya pengaruh antar variabel adalah t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ataupun 1%, dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan 5%, sehingga pada penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu, sedangkan (H_o) ditolak yaitu tidak ada pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sd Negeri 101 Kota Bengkulu”** dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd. I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah mendorong keberhasilan penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI yang selalu mendorong keberhasilan penulis.

5. Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Salamah, SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan sarannya untuk penulis.
6. Saepudin, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan.
7. Pimpinan dan Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Marlina, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 101 Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinya.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2020
Peneliti

Vivi Suryani Putri Utami
NIM. 1516240162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Membaca Permulaan	9
1. Pengertian Keterampilan.....	9
2. Pengertian Membaca Permulaan.....	10
3. Tujuan Membaca.....	13
4. Ayat Al-quran Tentang Keterampilan Membaca.....	15
5. Proses Membaca.....	16
B. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS	19
1. Pengertian Metode Analitik Sintetik (SAS).....	19
2. Landasan Metode SAS	21
3. Kelebihan Metode SAS.....	23
4. Kekurangan Metode SAS.....	24
C. Kajian Penelitian Terdahulu	24
D. Kerangka Berpikir	28
E. Perumusan Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrument Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
B. Penyajian Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	2.1	Penelitian Terdahulu 27
Tabel	3.1	Rancangan Penelitian..... 32
Tabel	3.2	Jumlah Populasi 33
Tabel	3.3	Kisi-Kisi Penilaian Membaca Permulaan 37
Tabel	3.4	Pengujian Validitas Item Angket Soal No 1 38
Tabel	3.5	Hasil Uji Validitas Item Angket 40
Tabel	3.6	Pengujian Reabilitas Item Angket Soal No 1 41
Tabel	3.7	Koefisien Reabilitas 43
Tabel	4.1	Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 101 Kota Bengkulu..... 49
Tabel	4.2	Jumlah Siswa SD Negeri 101 Kota Bengkulu 50
Tabel	4.3	Hasil <i>Pree Test</i> Siswa kelas kontrol..... 51
Tabel	4.4	Frekuensi Hasil <i>Pree Test</i> Siswa Kelas Kontrol..... 52
Tabel	4.5	Persentase Hasil <i>Pree Test</i> Siswa Kelas Kontrol..... 53
Tabel	4.6	Hasil <i>Pree Test</i> Siswa kelas Eksperimen..... 54
Tabel	4.7	Frekuensi Hasil <i>Pree Test</i> Siswa Kelas Eksperimen..... 54
Tabel	4.8	Persentase Hasil <i>Pree Test</i> Siswa Kelas Eksperimen..... 56
Tabel	4.9	Distribusi Frekuensi Skor Baku Kelas Kontrol..... 57
Tabel	4.10	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol..... 60
Tabel	4.11	Distribusi Frekuensi Skor Baku Kelas Eksperimen..... 61
Tabel	4.12	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 64
Tabel	4.13	Hasil <i>Post Test</i> Siswa Kelas Kontrol..... 66
Tabel	4.14	Frekuensi Hasil <i>Post Test</i> Siswa Kelas Kontrol 67
Tabel	4.15	Persentase Hasil <i>Post Test</i> Siswa Kelas Kontrol..... 68
Tabel	4.16	Hasil <i>Post Test</i> Siswa Kelas Eksperimen 69
Tabel	4.17	Frekuensi Hasil <i>Post Test</i> Siswa Kelas Eksperimen 70
Tabel	4.18	Persentase Hasil <i>Post Test</i> Siswa Kelas Eksperimen 71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Soal Uji Coba
- Lampiran 2 Tabulasi Hasil Uji Validitas Soal
- Lampiran 3 Tabulasi Hasil Uji Reabilitas Soal
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Pre test*
- Lampiran 5 Tabel Skor Data Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Tabel Skor Data Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen
- Lampiran 7 Soal *Post Test*
- Lampiran 8 Silabus Pembelajaran
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Post Test*
- Lampiran 10 Tabel Skor Data Hasil *Post Test* Kelas Kontrol
- Lampiran 11 Tabel Skor Data Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen
- Lampiran 12 Tabel Penolong Uji Validitas Dengan *r Product Moment*
- Lampiran 13 Tabel Penolong Uji Normalitas Dengan Chi Kuadrat
- Lampiran 14 Tabel Penolong kurve normal
- Lampiran 15 Tabel Penolong Uji Homogenitas (Uji F)
- Lampiran 16 Tabel Penolong Uji t
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 18 SK Pembimbing
- Lampiran 19 SK Komprehensif
- Lampiran 20 Nilai komprehensif
- Lampiran 21 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 22 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 23 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 24 Kartu Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 25 Kartu Bimbingan Pembimbing 2

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UUSPN Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sistem pendidikan nasional bahasa nasional di Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam.²

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan orang lain. Dengan bahasalah, manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dengan manusia, pada gilirannya, menjadi hal yang menyatu karena ide untuk disampaikan pada

¹ Alfauzan Amin M.Ag. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. cet -1. IAIN Bengkulu. 2015. h. 15

² Widjono, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 11

orang lain. Bahasa yang dimaksud tentunya adalah bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan.³

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan kita dalam membaca bisa tercapai.⁴ Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tertulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alphabet latin. Pembagian membaca berdasarkan tingkat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca lanjut. Dalam membaca permulaan, terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasai, terutama pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan proses pengubahan. Setelah tahap pengubahan dikuasai siswa secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.

Membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam tersurat. Dengan kata lain, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.⁵ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta

³ Tarigan Guntur Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa* (Bandung : CV Angkasa, 2013) h. 1

⁴ Tarigan Guntur Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa* h. 16

⁵ Ahmad dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya* (T.tp. : Pernerbit Erlangga, 2016), h. 42

dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁶

Keterampilan membaca misalnya, keterampilan membaca ini memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Membaca baik dalam makna yang sempit maupun dalam makna yang luas, merupakan salah satu aktivitas utama dalam upaya mewujudkan kecerdasan. Jadi, keterampilan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh setiap manusia.

Keterampilan membaca salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu keterampilan membaca perlu di integrasikan dengan keterampilan menulis, menyimak dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan keterampilan membaca, menyimak, berbicara itu merupakan modal untuk terampil menulis. Membaca permulaan di kelas 1 yaitu pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca gabungan dari suku kata, serta kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 101 Kota Bengkulu pada tanggal 8 oktober 2018 bahwa secara umum keterampilan

⁶ Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 100

membaca siswa kelas 1 masih rendah, hal ini terlihat dari pembelajaran dan tes membaca yang dilakukan guru kelas 1 pada saat itu yaitu terdapat 17 siswa dari 30 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa kelas 1 SD Negeri Kota Bengkulu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti; guru belum menggunakan media dan metode yang tepat dalam mengajar, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas belajar siswa rendah dan tidak berkembang, strategi mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, dan siswa kelihatan kurang antusias, kurang bersemangat dalam pembelajaran.⁷

Indikator kesulitan siswa dalam membaca permulaan antara lain, siswa tidak mengenali huruf, siswa sulit membedakan huruf, siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengambil langkah dengan memperbaharui metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode SAS, dengan cara pengenalan dan pengamatan keseluruhan (struktural) secara sepintas. Kemudian pengenalan dan pengamatan lebih jauh (analitik) sampai bagian-bagian kemudian pengenalan dan pengamatan mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami

⁷ Hasil Observasi, tanggal 8 Oktober 2018

Metode SAS merupakan model yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah, meskipun demikian, model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakanag masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SD Negeri 101 Kota Bengkulu** “.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101 kota Bengkulu ditemukan beberapa masalah pembelajaran sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca permulaan siswa di SD Negeri 101 Kota Bengkulu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Kurangnya keterampilan membaca permulaan pada siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran akademik yang berkaitan.
3. Metode yang digunakan dalam mengajar tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa dan kurang antusias dan bersemangat dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Agar menghindari luasnya pembahasan yang akan dikaji, maka dibatasi permasalahan tentang :

1. Materi atau pokok bahasan dengan tema membaca.
2. keterampilan membaca permulaan dan metode SAS dibatasi dengan menyebutkan huruf, membaca suku kata, membaca gabungan dari suku kata yang terdiri dari dua suku kata serta kalimat sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah difokuskan permasalahannya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh metode SAS Terhadap keterampilan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri 101 kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah pengaruh metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri 101 kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pendidikan luar biasa, khususnya mengenai penggunaan metode SAS untuk membantu masalah pada kemampuan membaca permulaan bagi siswa SD Negeri 101.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi siswa

- 1) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik bagi siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca para siswa.
- 3) Melatih berpikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Mengetahui secara mendalam tentang kesulitan-kesulitan anak dalam membaca.
- 2) Memperoleh informasi mengenai metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah
- 2) Menambah variasi metode belajar di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Supaya lebih memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematika mulai dari halaman judul sampai penutup serta kelengkapan lainnya. Secara garis besar proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi halaman judul, kata pengantar dan daftar isi. Pada bagian isi proposal memuat pokok-pokok permasalahan dari bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II tentang landasan teori metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa.

BAB III tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV tentang pembahasan hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data, pengujian prasyarat analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara.⁸ Selanjutnya Ngalim Purwanto mengatakan keterampilan adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang, misalnya menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung. Kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.⁹ Kemudian diikuti oleh Tarigan Guntur Henry keterampilan yaitu kemampuan menggunakan nalar, pikiran dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Bimbingan yang diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan dalam membuat atau mencipta untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu keahlian dasar untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca menyimak atau berbicara dan

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/terampil> diakses pada tanggal 14 April 2019 pukul 14.00 WIB

⁹ Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia* : di Sekolah Dasar (Jakarta: PT Rosda Jaya Putra, 2011) h. 20

¹⁰ Tarigan Guntur Henry, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Bandung : CV Angkasa, 2009) h. 1

menggunakan nalar, pikiran dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan cermat.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Tarigan Guntur Henry, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.¹¹

Menurut Jazir Burhan, dikutip Kundharu Saddhono dan Slamet, membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Disamping itu, membaca adalah penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang didiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Disana yang mula-mula melakukan aktivitas adalah indera mata bagi orang yang normal, alat peraba bagi yang tunanetra. Setelah proses yang bersifat mekanis tersebut berlangsung,, maka nalar dan institusi kita bekerja pula, berupa proses pemahaman dan penghayatan. Dengan

¹¹ Tarigan Guntur Henry, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. h 2

penghayatan, pembaca berarti telah pula merasakan nuansa naskah sehingga bisa pula melangsungkan perenungan-perenungan.¹²

Membaca mempunyai tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*.¹³ Maksudnya *recording*, komponen dasar dari proses membaca yang hanya merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) sudah merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Selain proses *recording* dan *decoding* anak juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*).

Menurut Akhadiyah dkk , membaca permulaan yaitu membaca yang diberikan pada kelas I dan II dengan menekankan pada kemampuan dasar membaca, siswa dituntut agar dapat menterjemahkan bentuk tulisan kedalam bentuk lisan. Intisari dari pengertian ini yaitu siswa kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali, menyebutkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat.¹⁴

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan proses kognitif. Proses keterampilan menunjukkan pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk

¹² Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*, h. 100

¹³ Tarigan Guntur Henry, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, h. 12

¹⁴ Tarigan Guntur Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa* (Bandung : CV Angkasa, 2013) h. 18

pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Pengajaran membaca permulaan yang diutamakan ialah :

- a. Memberikan kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna.
- b. Melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

Jadi sama halnya seperti pada berhitung permulaan yang mengutamakan penanaman pengertian bilangan dan pengajaran angka maka pada membaca permulaan pun mengutamakan pengajaran huruf dan rangkaian, serta melancarkan teknik membaca.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf), suku kata dan kalimat sederhana, yang mencakup lambang-lambang tertulis dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna.

¹⁵ Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia* : di Sekolah Dasar (Jakarta: PT Rosda Jaya Putra, 2011) h. 29

3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.¹⁶ Pengajaran membaca permulaan, menurut Soejano memiliki tujuan seperti; mengenalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai bunyi, melatih menyuarakan huruf menjadi suara, menguasai pengetahuan tentang huruf dan terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca.¹⁷

Tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson dalam bukunya Ahmad dan Alek yaitu :

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details of facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa suatu hal dapat menjadi topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat di dalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh gagasan-gagasan utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada bagian pertama, kedua, dan

¹⁶Tarigan Guntur Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, h. 15

¹⁷Budi Rohman dan Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media FlashCard Pada Siswa kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2", *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 – Nomor 2, 2014. h. 130

ketiga untuk mengetahui urutan tau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui alasan para tokoh meraskan hal seperti yang digambarkan di dalam cerita, apa yang hendak di perlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, dan kualitas-kualitas tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa atau wajar mengenai seorang tokoh, hal yang lucu didalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan (*reaging to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran (indikator) tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Tujuan membaca seperti ini disebut membaca untuk menilai atau membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimna cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

Tujuan membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or to contrast*).¹⁸

4. Ayat Al-Quran Tentang Keterampilan Membaca

Al-Qur'an didasarkan dari segi bahasa merupakan bentuk *masdar* dari kata *qara'a* (*Fi'il madi*) yang berarti bacaan, dengan arti *ism al-maf'ul*, yaitu *maqrū* yang artinya dibaca.¹⁹ Seperti terdapat dalam surat Al-Qiyaamah ayat 17-18


 فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ
 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

Artinya :“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”²⁰

Ayat di atas menurut HR Bukhari dan Muslim, Ibnu ‘Abbas ra bercerita, “ketika jibril datang membawa wahyu, Nabi terkadang menggerakkan mulut dan kedua bibirnya untuk menghafalnya. Maka Allah menurunkan kedua ayat ini”.

Jangan menggerakkan lisanmu (wahai Nabi) untuk membaca Al-qur'an saat wahyu turun, agar kamu bisa menghafalnya dengan cepat karena kamu khawatir ia akan terlewatkan darimu. Sesungguhnya kewajiban kamilah mengumpulkannya di dalam dadamu, kemudian kami membacakannya dengan lisanmu kapan kamu berkehendak. Bila Rasul

¹⁸ Ahmad dan Alek, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya*, h. 43

¹⁹ Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 69

²⁰ Al-Quran dan Terjemahan, *Al-Quran Maqhrifah*. (Jakarta : Maqhrifah Pustaka, 2006), h.

kami, Jibril membacakannya kepadamu maka dengarkanlah bacaannya dan diamlah kemudian bacalah sebagaimana dia membacakannya kepadamu, kemudian kamilah yang akan menjelaskan apa yang musykil bagimu pemahamannya dari makna-makna dan hukum-hukumnya.

5. Proses Membaca

Membaca permulaan berada di tahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai mental *imagery*. Mental *imagery* dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang dilihat. Ada tiga istilah komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recoding* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi

rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.²¹

“Keterampilan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil (Burns, dkk. 1984). Sebagai suatu proses, membaca mencakup Sembilan aspek yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan”. Proses dalam membaca meliputi:

- a. Sensori, Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafik melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.
- b. Perseptual, Kegiatan selanjutnya adalah tindakan perseptual yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik yang berupa fakta, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca member makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan

²¹ Jo Lioe Tjoe, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7, Edisi 1, April 2013. h. 19-20

lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda.

- c. Aspek urutan, dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada suatu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
- d. Aspek pengalaman, merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anakanak yang mempunyai pengalaman terbatas. oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan. Pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya.
- e. Proses berpikir, untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana dijelaskan sebelumnya.
- f. Proses Pembelajaran, Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya.
- g. Aspek asosiasi, yaitu mengenal hubungan antara symbol dengan bunyi bahasa dan makna. Anak-anak belajar menghubungkan symbol-simbol

grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

- h. Aspek afektif, Proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Anak-anak SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya pada bahan bacaan yang dibacanya. Guru SD bisa melatih siswanya.

B. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

1. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Model pembelajaran ini terbilang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD, meskipun demikian, model SAS dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya, model ini memiliki langkah operasional dengan urutan :

- a. Struktural menampilkan keseluruhan.
- b. Analitik melakukan proses penguraian.
- c. Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.²²

²² Imas Kurniah dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 34-35.

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) bagi siswa pemula pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap yakni struktur kalimat. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat. Menurut Supriyadi pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik.

Metode SAS dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian. Yang dimaksud disini adalah anak dilatih menguraikan katakata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Lanjut suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat semakin panjang. Metode ini berdasarkan landasan linguistic sebetulnya menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

2. Landasan Metode SAS

Pengembangan metode SAS dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi gestalt, landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

a. Landasan filsafat strukturalisme

filsafat strukturalisme merupakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan suatu yang struktur yang terdiri atas berbagai

komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang lebih kecil, yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Karena merupakan suatu sistem yang berstruktur, bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

b. Landasan psikologi Gestalt

Psikologi Gestalt merumuskan bahwa manusia mengenal sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Makin sering seseorang mengamati suatu bentuk, makin tampak pula dengan jelas bagian-bagiannya. Penyadaran manusia atas bagianbagian dari totalitas bentuk itu merupakan proses analisis sintesis. Jadi, proses analisis sintesis dalam diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat melik (ingin tahu).

c. Landasan pedagogik

- 1) Mendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya. Dalam pembelajaran siswa, guru harus mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kedua potensi itu, khususnya dalam aspek bahasa dan kebahasaan.
- 2) Membimbing siswa untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS

yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

d. Landasan linguistik

Secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi maka selayaknya bila bahasa ini membentuk percakapan. Bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena sebagian besar penutur bahasa adalah penutur dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, penggunaan metode SAS dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan. Pembelajaran yang dianjurkan adalah analisis secara narrative artinya siswa diajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dengan yang benar, serta membedakan penggunaan bahasa baku dan bahasa tidak baku.

3. Kelebihan metode SAS

Metode SAS didasari bahwa asumsi atau pengamatan siswa dimulai dari keseluruhan (Gestalt) dan kemudian ke bagian-bagian menurut Mulyono Abdurrahman. Selain itu menurut Djago Tarigan, dkk metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- a. Metode SAS sejalan dengan prinsip linguistic yang memandang bahwa satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya yaitu kata, suku kata, dan fonem.

- b. Metode ini dalam penerapannya menggunakan pengalaman berbahasa yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, pengajarannya akan lebih bermakna jika berawal dari sesuatu yang diketahui atau dikenal oleh anak.
 - c. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri) anak akan mengenal dan menemukan sesuatu berdasarkan hasil temuannya.²³
4. Kekurangan metode SAS
- a. Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.
 - b. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
 - c. Banyak saran yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar.
 - d. Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar dipertanian dan tidak dipedesaan.²⁴

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, peneliti memberikan contoh penelitian yang berkaitan dengan pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan.

²³ Imas Kurniah dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. h. 45

²⁴ Imas Kurniah dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. h. 46

1. Nurul Hidayah dan Novita, tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung”.²⁵ dengan hasil penelitian metode SAS yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,25% atau 18 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata 68, dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 84,37 % atau 27 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik, dan nilai rata-rata 78.
2. Avivtin Oktavi Indrayani, tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta”.²⁶ Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta dapat meningkat melalui penggunaan media flash card. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 61 meningkat menjadi 73,03 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,17 pada siklus II. Persentase

²⁵Nurul Hidayah dan Novita, “Peningkatan Keterampilan Membaca Peermulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung.”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 – Nomor 1, 2016.

²⁶ Avivtin Oktavi Indrayani,” *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta*”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

pencapaian rerata keterampilan membaca permulaan juga mengalami peningkatan. Persentase pencapaian rerata pada pratindakan sebesar 41,38%, 107naik pada siklus I sebesar 17,24% menjadi 58,62%, dan pada siklus II naik sebesar 24,14% menjadi 82,76%. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap aspek keterampilan membaca permulaan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Pada aspek ketepatan pratindakan skor rata-rata 11,55 meningkat pada siklus I sebesar 14,34 meningkat menjadi 16,10 pada siklus II. Aspek lafal pada pratindakan skor rata-rata 12,10 meningkat pada siklus I sebesar 14,41 meningkat menjadi 15,84 pada siklus II. Aspek intonasi pada pratindakan skor rata-rata 12,62 meningkat pada siklus I sebesar 15,10 meningkat menjadi 15,60 pada siklus II. Aspek kelancaran pada pratindakan skor rata-rata 12,03 meningkat pada siklus I sebesar 15 meningkat menjadi 16,24 pada siklus II. Aspek kejelasan suara pada pratindakan skor rata-rata 12,68 meningkat pada siklus I sebesar 14,24 meningkat menjadi 16,10 pada siklus II.

3. Siti Murni, tahun 2015 dengan judul “ Keefektifan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2014/2015”.²⁷ dengan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas I A (kelas control) adalah 70,00 dengan standar deviasi 11,07082. Dari analisis data akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,975$

²⁷ Siti Murni,” *Keefektifan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2014/2015*”. (skripsi s1, fakultas ilmu tarbiya dan keguruan, universitas islam negeri walisongo semarang, 2015)

sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,668$ dengan taraf nyata sebesar 5% jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara keterampilan membaca permulaan peserta didik yang pengajarannya menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dengan peserta didik yang pengajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nurul Hidayah dan Novita (2016)	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung	- sama-sama membahas dan meneliti metode SAS	- penelitian Nurul Hidayah dan Novita dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini di SD Negeri 101 Bengkulu. - peneliti Nurul Hidayah dan Novita menggunakan PTK, Sedangkan peneliti ini menggunakan Kuantitatif
2	Avivtin Oktavi Indrayani (2016)	Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta	- sama-sama membahas keterampilan membaca permulaan	- penelitian avivtin dilakukan di SD Surokarsan 2 Yogyakarta, sedangkan peneliti ini di SD Negeri 101 Bengkulu - peneliti Avivtin menggunakan

				PTK, Sedangkan peneliti ini menggunakan Kuantitatif.
				-
1	2	3	4	5
3	Siti Murni (2015)	Keefektifan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode <i>Struktural Analitik Sintetik</i> (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2014/2015	- sama-sama membahas dan meneliti metode SAS	- penelitian siti dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah, sedangkan penelitian ini di SD Negeri 101 Bengkulu

D. Kerangka Berpikir

Di SD mulai dikembangkan keterampilan dan kemampuan bersekolah seperti kemampuan dalam lembaga, menulis dan membaca. Dari ketiga keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang. Jika siswa tidak memiliki atau kemampuan membacanya rendah, siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

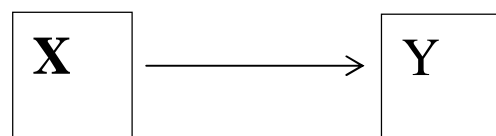
Tanpa memiliki keterampilan membaca yang memadai sejak dini, keterampilan membaca tidak akan tercapai. Dengan demikian, sejak awal di Sekolah Dasar siswa perlu memperoleh pembelajaran membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD kelas awal. Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh keterampilan dan mengatasi teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, guru dapat memilih metode pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang dapat digunakan oleh guru adalah metode *Struktural Analitik Sintetik* atau yang lebih dikenal dengan metode SAS. Metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan:

1. Struktural menampilkan keseluruhan (kalimat utuh),
2. Analitik melakukan proses penguraian kalimat menjadi unsur bahasa terkecil, dan
3. Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir konsep variabel

Keterangan:

X = Metode SAS

Y = Keterampilan Membaca Permulaan

————→ = Pengaruh

E. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Melalui permasalahan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101 kota Bengkulu.

Ha : Ada pengaruh metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101 kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Kasiram (2008) dalam bukunya Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²⁸

Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *kuantitatif eksperimen semu (Quasi Experiment Design)*. Adapun Jenis Rancangan penelitian eksperimen semu ini terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. *The Time Series Exsperiment*
2. *The Non- Equivalent Group Design*
3. *The Equivalent Time Samples Design*²⁹

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *The Non-Equivalent Control Group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu barulah diberikan perlakuan untuk kelompok *eksperimen* kemudian diberikan *posttest* untuk seluruh kelompok baik itu kelompok eksperimen mau kelompok *control* kemudian antara keduanya.

²⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 39

²⁹ Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 185.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-tes	perlakuan	Pos-tes
Eksperimen	O ₁	x	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Didalam desain eksperimen semu (*quasi eksperiment*) terdapat bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Didalam bentuk ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.³⁰

O ₁	X	O ₂

O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- O₂ : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*)
- O₃ : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- O₄ : kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*)
- X : pemberian perlakuan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 79.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan . dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 101 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada tanggal 16 Agustus sampai dengan 26 September 2019 di SD Negeri 101 Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 101 Kota Bengkulu.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	12	16	28
2.	I B	15	13	28
3.	I C	13	11	24
				80

Sumber: Dokumen SD Negeri 101 Kota Bengkulu T.A. 2019/2020

³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, h. 69

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, sebagai sumber data. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³²

Dengan demikian peneliti memilih kelas I A dan I B sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³³ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi dilapangan. Adapun hal yang diobservasi dilapangan adalah tentang penerapan metode SAS pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ikut serta dilapangan, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.

³² Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 62-63

³³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 75

2. Tes

Menurut Arikunto instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.³⁴ Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan siswa terhadap materi belajar siswa di SD Negeri 101 kota Bengkulu.

Sehingga peneliti menggunakan jenis atau bentuk soal lisan sebanyak 15 soal. Dan menggunakan empat pilihan dengan skor 4,3,2,1 dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian. Skala *likert* yang digunakan dibuat dalam bentuk essay. Adapun cara memberikan skor adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-------------|---|---|
| a. | Sangat baik | : | 4 |
| b. | Baik | : | 3 |
| c. | Kurang baik | : | 2 |
| d. | Tidak baik | : | 1 |

Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

a. *Pret tes*

Dilakukan sebelum kegiatan belajar dan mengajar di mulai hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 223

b. Post tes

Dilakukan setelah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana serta foto-foto di SD Negeri 101 Kota Bengkulu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁵

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat(y).

a. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁶ Jadi variabel (x) dalam penelitian ini yaitu metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*.

³⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 3.

³⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.4.

b. Variabel Terikat (y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁷ Jadi variabel terikat (y) dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca permulaan.

c. Kisi-kisi penilaian

Berikut kisi-kisi penilaian untuk mengukur keterampilan membaca permulaan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Penilaian Membaca Permulaan

Indikator	Item	Butir
Pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal	3	1, 2, 3
Pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan	3	4, 5, 6
Membaca suku kata	3	7, 8, 9
Membaca kata	3	10, 11, 12
Membaca kalimat sederhana	3	13, 14, 15
Jumlah butir	15	

Sumber: Teori Akhadiyah dkk dalam kutipan Tarigan Guntur Henry

2. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui validitas dengan menggunakan rumus *Korelasi*

Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

³⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.4.

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian³⁸

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu di uji cobakan kepada 24 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas I C SD Negeri 101 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 24 siswa sebagai responden yang terdiri dari 15 item soal. Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Item Soal No.1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	4	50	16	2500	200
2	4	47	16	2209	188
3	4	44	16	1936	176
4	3	47	9	2209	141
5	4	50	16	2500	200
6	3	52	9	2704	156
7	3	49	9	2401	147
8	4	50	16	2500	200
9	4	49	16	2401	196
10	3	45	9	2025	135
11	3	41	9	1681	123
12	3	39	9	1521	117
13	4	45	16	2025	189
14	3	33	9	1089	99
15	4	44	16	1936	176

³⁸ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

16	3	38	9	1444	114
17	1	38	1	1444	38
18	4	44	16	1936	176
1	2	3	4	5	6
19	1	31	1	961	31
20	1	36	1	1296	36
21	4	47	16	2209	188
22	3	34	9	1156	102
23	4	45	16	2025	180
24	4	44	16	1936	176
	78	1042	276	46044	3475

Sumber: hasil coba Try Out

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor I dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(24 \times 3475) - (78 \times 1042)}{\sqrt{[(24 \times 276) - (78)^2][(24 \times 46044) - (1042)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{83.400 - 81.276}{\sqrt{(6.624 - 6.084)(1.105.056 - 1.085.764)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.124}{\sqrt{540 \times 19.292}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.124}{\sqrt{10.417.680}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.124}{3.227.643}$$

$$r_{xy} = 0.658$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,404. Artinya, apabila r_{xy} *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,404 ($r_{xy} \geq 0,404$), maka item soal tersebut dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,496$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,404$ ($0,496 \geq 0,404$). Maka, item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Soal

No. Item Angket	r_{hitung}	<i>Table</i> (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,658	0,404	Valid
2	0,529	0,404	Valid
3	0,297	0,404	Tidak Valid
4	0,639	0,404	Valid
5	0,686	0,404	Valid
6	0,246	0,404	Tidak Valid
7	0,105	0,404	Tidak Valid
8	0,105	0,404	Tidak Valid
9	0,493	0,404	Valid
10	0,682	0,404	Valid
11	0,641	0,404	Valid
12	0,115	0,404	Tidak Valid
13	0,531	0,404	Valid
14	0,759	0,404	Valid
15	0,701	0,404	Valid

Sumber: Hasil Analisis Try Out

Setelah dilakukan uji coba soal terdapat soal yang memiliki kriteria validitas maka setelah dilakukan uji validitas langkah akan digunakan yaitu uji reabilitas. Adapun untuk menguji reabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = Banyaknya butir soal

S_i^2 = Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = Varians skor total³⁹

Rumus mencari varians total :
$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item :
$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

Mencari nilai reabilitas item instrument dengan menggunakan teknik

Alfa Cronbach, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengujian Reabilitas Item Soal No.1

No.	Item No.1	Total (X_t)	Total Kuadrat (X_t^2)	X_i^2
1	2	3	4	5
1	4	50	2500	16
2	4	47	2209	16
3	4	44	1936	16
4	3	47	2209	9
5	4	50	2500	16
6	3	52	2704	9
7	3	49	2401	9
8	4	50	2500	16
9	4	49	2401	16
10	3	45	2025	9
11	3	41	1681	9
12	3	39	1521	9
13	4	45	2025	16

³⁹ Elis Ratnawulan dan Rusdianta, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) h.180

14	3	33	1089	9
15	4	44	1936	16
16	3	38	1444	9
17	1	38	1444	1
18	4	44	1936	16
19	1	31	961	1
20	1	36	1296	1
1	2	3	4	5
21	4	47	2209	16
22	3	34	1156	9
23	4	45	2025	16
24	4	44	1936	16
N=24	X₁ 78	X_t =1042	X_t² = 46044	ΣX₁² = 276
	X₁²=6084			

Sumber: hasil coba Try Out

Pertama mencari varian total dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{46.044}{24} - \frac{(1042)^2}{24}$$

$$s_t^2 = \frac{46.044}{24} - \frac{1.085.764}{576}$$

$$s_t^2 = 1.918,5 - 1.885,0069$$

$$s_t^2 = 33,493$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{276}{24} - \frac{(78)^2}{24}$$

$$s_i^2 = \frac{276}{24} - \frac{6.084}{576}$$

$$s_i^2 = 11,5 - 10,56$$

$$s_i^2 = 0,94$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 10,47$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{15}{(15-1)} \left\{ 1 - \frac{10,47}{33,49} \right\}$$

$$r_i = \frac{15}{14} [1 - 0,3126]$$

$$r_i = 1,0714 \times 0,6874$$

$$r_i = 0,73$$

Perhitungan reabilitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reabilitas.

Tabel 3.7
Koefisien Reabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Sumber: Buku Sugiyono, Statistik Untuk penelitian

Dari tabel di atas, maka diketahui bahwa batas nilai kritik untuk reliabilitas angket (r_{ik}) = 0,7. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,7 ($r_{ikritik} \geq 0,7$), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable. Berdasarkan hasil hitung di atas, diketahui $r_{hitung} = 0,73$. Variabel memiliki r_{hitung} lebih besar dari $r_{xy,kritik} = 0,7$ ($r_{hitung} = 0,73 \geq r_{ikritik} = 0,70$), maka angket dinyatakan reliable.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁴⁰

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Sedangkan uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic perametik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistic non parametik. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan rumus Chi Kuadrat (x^2), yaitu:

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, h. 103

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Keterangan

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang observasi

f_n = Frekuensi yang diharapkan⁴¹

b. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Dalam mencari reabilitas instrumen, penulis menggunakan uji varian terbesar dibanding varian terkecil yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika F hitung > F tabel maka, tidak homogen

Jika F hitung < F tabel maka, homogen

2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data dalam penelitian tentang pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 101 Kota Bengkulu yaitu menggunakan rumus uji t (*related varian*).

⁴¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 107

$$t = \frac{t_1 - t_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

- r = Nilai Korelasi X_1 dengan X_2
- n = Jumlah sampel
- t_1 = Rata-Rata Kelas Eksperimen
- t_2 = Rata-rata kelas kontrol
- S_1 = Varians kelas eksperimen
- S_2 = Varians kelas
- s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen
- s_2 = Standar deviasi kelas kontrol.⁴²

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 197

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SD Negeri 101 Kota Bengkulu

SD Negeri 101 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Perumnas Betungan Griya Asri RT. 11 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 101 Kota Bengkulu mulai didirikan dan beroperasi pada tahun 2000.

Selama kurun waktu 19 tahun berdirinya SD Negeri 101 telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah mulai dari Bapak Yanuar yang beroperasi pada tahun 2000 – 2005, Ibu Densiana S.Pd. pada tahun 2005 – 2010, Ibu Murin S.Pd. pada tahun 2010 – 2011, Ibu Eliana Wati pada tahun 2011 – 2015, dan Ibu Marlina S.Pd. yang beroperasi pada tahun 2015 sampai sekarang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 101 Kota Bengkulu
NPSN : 10702542
Alamat : Perumnas Betungan
Kecamatan : Selebar
Kelurahan : Betungan
Kota : Bengkulu
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 38214
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A

Luas : 2930 m²

E-mail : sdnegeri101kotabengkulu@gmail.com

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SD Negeri 101 adalah memujudkan masyarakat sekolah unggul dalam prestasi berwawasan global berdasarkan IMTAK dan IPTEK.

b. Misi SD Negeri 101

- 1) Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengajaran agama dan budaya sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh siswa.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menyusun program kegiatan sekolah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai bakat dan minat masing-masing.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

c. Tujuan SD Negeri 101

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang terbaik diantara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin.
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan.
- 5) Siswa memiliki dasar-dasar Agama, Aqidah dan Ahklak yang mulia.

6) Siswa mencintai lingkungan yang bersih dan sehat.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan pendidikan di SD Negeri 101 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 25 orang dengan berbagai bidang studi. Adapun data guru dan staf SD Negeri 101 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 101 Kota Bengkulu

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan
1.	Marlini, S.Pd	PNS	S.1	Ka. Sekolah
2.	Nur Azizah, S.Pd.I	Honorer	S.1	Guru PAI
3.	Vera Gustina, S.Pd.I	PNS	S.1	Guru PAI
4.	Wahyono, S.Pd	PNS	S.1	Guru Penjas
5.	Harwidi, S.Pd	PNS	S.1	Guru Penjas
6.	Ermiyati, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 6 A
7.	Hartini, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 6 B
8.	Reiska Hirjanti, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 6 C
9.	Leni Kurniawati, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 5 A
10.	Zisma Aprita, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 5 B
11.	Zelvy Handayani, S.Pd	Honorer	S.1	Guru Kelas 4 A
12.	Asrini, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 4 B
13.	Desi Natalia, S.Pd	Honorer	S.1	Guru Kelas 4 C
14.	Desi Nurmala, S. Pd	Honerer	S.1	Guru Kelas 3 A
15.	Tina Puspita, S. Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 3 B
16.	Kurniatiningsih, S.Pd	Honorer	S.1	Guru Kelas 3 C
17.	Suhariah, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 2 A
18.	Neni Triyyanti, S. Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 2 B
19.	Ernawati, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 2 C
20.	Rukmini, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 1 A
21.	Wamaliyah, S.Pd	Honorer	S.1	Guru Kelas 1 B
22.	Warnidah, S.Pd	PNS	S.1	Guru Kelas 1 C
23.	Syafaruddin, S.Pd	Honorer	S.1	TU
24.	Chanta Khairunnisa	Honorer	SMA	Penjaga Sekolah
25.	Rizki Rinanda	Honorer	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen SD Negeri 101 Kota Bengkulu T.A. 2019/2020

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. pada tahun 2019-2020 siswa SD Negeri 101 Kota Bengkulu berjumlah orang, yakni siswa laki-laki sebanyak orang dan siswa perempuan berjumlah orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 101 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruh Siswa	
		L	P		
1	1A	12	16	28	80
2	1B	15	13	28	
3	1C	13	11	24	
4	2A	18	12	30	91
5	2B	13	16	29	
6	2C	14	18	32	
7	3A	17	12	29	86
8	3B	14	14	28	
9	3C	15	14	29	
10	4A	17	12	29	84
11	4B	18	9	27	
12	4C	18	10	28	
13	5A	19	16	35	72
14	5B	17	20	37	
15	6A	17	12	29	89
16	6B	17	13	30	
17	6C	15	15	30	
Jumlah		269	233	502	502

Sumber: Dokumen SD Negeri 101 Kota Bengkulu T.A. 2019/2020

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. *Pre Test*

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan sebelum diterapkannya metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang mana guru memasuki ruangan kelas I sebagai

subjek penelitian ketika terjadi proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar guru melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab biasa) baik dikelas eksperimen kelas I A maupun di kelas kontrol kelas I B. Setelah guru mengajarkan materi Bahasa Indonesia kepada siswa maka guru melakukan *pre test* kepada siswa untuk melihat keterampilan membaca permulaan dengan tidak menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Adapun hasil *pre test* terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Pree Test kelas I B (Kelas Kontrol)

Tabel 4.3
Hasil Pree Test Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai(X)	X²
1	2	3	4
1	Abel Zakirana	20	400
2	Afiqa Dwi Oktaviola	17	289
3	Andre Fariansyah	18	324
4	Anugrah Saputri	33	1089
5	Asy-Syila F.S	18	324
6	Aura Oktavia	20	400
7	Ferdi Saputra	26	676
8	Ferdian Syaputra	22	484
9	Fitria Ulandari	20	400
10	Intan Febrianty	18	324
11	Jannatan Syadidan	15	225
12	Kharesa Ayunda	33	1089
13	M. Galang Syaputra	22	484
14	M. Vibian Pratama	19	361
15	Naura Dwi Mahera	22	484
16	Nazhirul Geraldi	35	1225
17	Naupal Adimanur Aftar	30	900
18	Noval Hidayatullah	24	576
19	Raihan Rahel Hutabarat	30	900
20	Raisa Azima	12	144

1	2	3	4
21	Ramzi Danish Sofian	29	841
22	Raihan Anugrah Akbar	14	196
23	Rikardo Anjasmara	19	576
24	Tomi Anugrah	24	361
25	Valensyah Wulandari	30	900
26	Viktor Train Pramana	20	400
27	Witri Anita Nopial	26	676
28	Zhevania Ananda	29	841
Jumlah		645	15889

Sumber : Hasil *Pree Test* (Penelitian, September 2019)

Tabel 4.4
Frekuensi Hasil *Pree Test* Siswa Kelas Kontrol

No	X	F	FX	X²	F(X²)
1	12	1	12	144	144
2	14	1	14	196	196
3	15	1	15	225	225
4	17	1	17	289	289
5	18	3	54	324	972
6	19	2	38	361	722
7	20	4	80	400	1600
8	22	3	66	484	1452
9	24	2	48	576	1152
10	26	2	52	676	1352
11	29	2	58	841	1682
12	30	3	90	900	2700
13	33	2	66	1089	2178
14	35	1	35	1225	1225
		28	645	7730	15889

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Dari tabel di atas selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1) Mencari mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{645}{28} = 23,03$$

2) Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{(28)(15.889) - (645)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{444.892 - 416.025} = \frac{1}{28} \sqrt{28.867} = \frac{1}{28} \times 169,90$$

$$SD = 6,06$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 23,03 + 1.6,06 = 29,09 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 23,03 - 1.6,06 = 16,97 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.5
Persentase Hasil *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai Pre Test	Katagori	Frekuensi	%
1.	29,09 ke atas	Atas/tinggi	6	21%
2.	16,97 – 29,09	Tengah/sedang	19	68%
3.	16,97 ke bawah	Bawah/rendah	3	11%
Jumlah			28	100%

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *Pre Test* kelas I B, terdapat 6 Siswa di kelompok atas/tinggi(21%), 19 siswa di kelompok tengah/sedang (68%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (11%).

b. Pree test kelas I A (kelas eksperimen)

Tabel 4.6
Hasil *Pree Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai(X)	X ²
1	Abyeb Ghiebrane Charisma	24	576
2	Abid Lutfhy Fachry	11	121
3	Auril Edo Alviona	34	1156
4	Anna Nur Azizah	20	400
5	Aira Intan Cateleya	34	1156
6	Anyda Fitria Pratama	15	225
7	Binhar Syaputra	16	256
8	Bintang Fahmi Anugrah	19	361
9	Bunga Cantika Harahap	20	400
10	Beca Intan Putri Cia	28	784
11	Farendra Tores	34	1156
12	Galang Deriansyah	22	484
13	Harles Alvin Akhyari	18	324
14	Jenita Sari Rezeki	20	400
15	Khansa Jelila	28	784
16	Muhammad Raja Annafi	24	576
17	M. Raihan Al-Akram	18	324
18	M. Hanif Fermansyah	11	121
19	Rahil Endiyanto	30	900
20	Ria Marlinda	15	225
21	Regina Putri Melsia	20	400
22	Sakinah Putri Nepa	28	784
23	Sally Gusti Ayu	24	576
24	Sella Nopita Laura	14	196
25	Tony Hayadi Pratama	26	676
26	Vidia Ramadani	26	676
27	Zia Azka Aidril	26	676
28	Zulfa Arya Darmawan	30	900
Jumlah		635	15613

Sumber : Hasil *Pree Test* (Penelitian, September 2019)

Tabel 4.7
Frekuensi Hasil *Pree Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1	2	3	4	5	6
1	11	2	22	121	242
2	14	1	14	196	196

1	2	3	4	5	6
3	15	2	30	225	450
4	16	1	16	256	256
5	18	2	36	324	648
6	19	1	19	361	361
7	20	4	80	400	1600
8	22	1	22	484	484
9	24	3	72	576	1728
10	26	3	78	676	2028
11	28	3	84	784	2352
12	30	2	60	900	1800
13	34	3	102	1156	3468
		28	635	6459	15613

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Dari tabel di atas selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1) Mencari mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{635}{28} = 22,67$$

2) Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{(28)(15.613) - (635)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{437.164 - 403225} = \frac{1}{28} \sqrt{33.939} = \frac{1}{28} \times 184,22$$

$$SD = 6,58$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 22,67 + 1.6,58 = 29,25 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 22,67 - 1.6,58 = 16,09 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.8
Persentase Hasil *Pre Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai Pre Test	Kategori	Frekuensi	%
1.	29,25 ke atas	Atas/tinggi	5	18%
2.	16,09 – 29,25	Tengah/sedang	18	64%
3.	16,09 ke bawah	Bawah/rendah	5	18%
Jumlah			28	100%

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *Pre Test* kelas I A, terdapat 5 Siswa di kelompok atas/tinggi(18%), 18 siswa di kelompok tengah/sedang (64%), dan 5 siswa di kelompok bawah/rendah (18%).

2. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, akan dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas kelas kontrol (I B)

- 1) Banyak data = 28
 Nilai maksimum = 35
 Nilai minimum = 12
- 2) Rentang kelas = $35 - 12 = 23$

$$\begin{aligned}
 3) \quad \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 28 \\
 &= 1 + 3,3 (1,45) \\
 &= 1 + 4,78 \\
 &= 5,78 \\
 4) \quad \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{K} \\
 &= \frac{23}{5,78} \\
 &= 3,97 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Baku Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	Fxi ²
1	12 – 15	3	13.5	182.25	40.5	546.75
2	16 – 19	6	17.5	306.25	105	1837.5
3	20 – 23	7	21.5	462.25	150.5	3235.75
4	24 – 27	4	25.5	650.25	102	2601
5	28 – 31	5	29.5	870.25	147.5	4351.25
6	32 - 35	3	33.5	1122.25	100.5	3366.75
		28		3593.5	646	15939

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Setelah tabulasi data skor sampel, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

5) Mencari mean dengan rumus :

$$X = \frac{\sum f x^2}{n}$$

$$X = \frac{646}{28}$$

$$X = 23$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f x^2 - (f \bar{x})^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{28(15939) - (646)^2}{28(28-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{446292 - 417316}{756}}$$

$$S = \sqrt{\frac{28976}{756}}$$

$$S = \sqrt{38,328}$$

$$S = 6,19$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 11,5 15,5 19,5 23,5 27,5 31,5 35,5

- b. Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{11,5 - 23}{6,19} = \frac{-11,5}{6,19} = -1,86$$

$$Z2 = \frac{15,5 - 23}{6,19} = \frac{-7,5}{6,19} = -1,21$$

$$Z3 = \frac{19,5 - 23}{6,19} = \frac{-3,5}{6,19} = -0,57$$

$$Z4 = \frac{23,5 - 23}{6,19} = \frac{0,5}{6,19} = 0,08$$

$$Z5 = \frac{27,5 - 23}{6,19} = \frac{4,5}{6,19} = 0,73$$

$$z_6 = \frac{31,5 - 23}{6,19} = \frac{8,5}{6,19} = 1,37$$

$$z_7 = \frac{35,5 - 23}{6,19} = \frac{12,5}{6,19} = 2,02$$

- c. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4686 0,3869 0,2157 0,0319 0,2673 0,4147 0,4783
- d. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4686 - 0,3869 = 0,0817$$

$$0,3869 - 0,2157 = 0,1712$$

$$0,2157 - 0,0319 = 0,1838$$

$$0,0319 + 0,2673 = 0,2992$$

$$0,2673 - 0,4147 = 0,1474$$

$$0,4147 - 0,4783 = 0,0636$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=28$)

$$0,0817 \times 28 = 2,29$$

$$0,1712 \times 28 = 4,79$$

$$0,1838 \times 28 = 5,15$$

$$0,2992 \times 28 = 8,38$$

$$0,1474 \times 28 = 4,13$$

$$0,0636 \times 28 = 1,78$$

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol (I B)

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	11.5	-1.86	0.4686	0.0817	2,29	3
2	15.5	-1.21	0.3869	0.1712	4,79	6
3	19.5	-0.57	0.2157	0.1838	5,15	7
4	23.5	0.08	0.0319	0.2992	8,38	4
5	27.5	0.73	0.2673	0.1474	4,13	5
6	31.5	1.37	0.4147	0.0636	1,78	3
7	35.5	2.02	0.4783			
						28

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus :

$$t^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$t^2 = \frac{(3-2,29)^2}{2,29} + \frac{(6-4,79)^2}{4,79} + \frac{(7-5,15)^2}{5,15} + \frac{(4-8,38)^2}{8,38} + \frac{(5-4,13)^2}{4,13} + \frac{(3-1,78)^2}{1,78}$$

$$t^2 = 0,22 + 0,30 + 0,57 + 2,29 + 0,18 + 0,83 = 4,50$$

b. Uji normalitas kelas eksperimen (I A)

1) Banyak data = 28

Nilai maksimum = 34

Nilai minimum = 11

2) Rentang kelas = $34 - 11 = 23$

3) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 1 + 3,3 (1,45)$$

$$= 1 + 4,78$$

$$= 5,78$$

$$\begin{aligned}
 4) \quad \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{K} \\
 &= \frac{23}{5,78} \\
 &= 3,97 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Skor Baku Kelas Eksperimen (I A)

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	Fxi ²
1	11 – 14	3	12.5	156.25	37.5	468.75
2	15 – 18	5	16.5	272.25	82.5	1361.25
3	19 – 22	6	20.5	420.25	123	2521.5
4	23 – 26	6	24.5	600.25	147	3601.5
5	27 – 30	5	28.5	812.25	142.5	4061.25
6	31 – 34	3	32.5	1056.25	97.5	3168.75
		28		3317.5	630	15183

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Setelah tabulasi data skor sampel, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

6) Mencari mean dengan rumus :

$$X = \frac{\sum fx^2}{n}$$

$$X = \frac{630}{28}$$

$$X = 22$$

7) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n\sum fx^2 - (f \bar{xi})^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{28(15613) - (630)^2}{28(28-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{425124 - 396900}{756}}$$

$$S = \sqrt{\frac{28224}{756}}$$

$$S = \sqrt{37,333}$$

$$S = 6,11$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 10,5 14,5 18,5 22,5 26,5 30,5 34,5

- b. Mencari nilai Z skor untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{10,5 - 22}{6,19} = \frac{-11,5}{6,19} = -1,88$$

$$Z2 = \frac{14,5 - 22}{6,19} = \frac{-7,5}{6,19} = -1,23$$

$$Z3 = \frac{18,5 - 22}{6,19} = \frac{-3,5}{6,19} = -0,57$$

$$Z4 = \frac{22,5 - 22}{6,19} = \frac{0,5}{6,19} = 0,08$$

$$Z5 = \frac{26,5 - 22}{6,19} = \frac{4,5}{6,19} = 0,74$$

$$Z6 = \frac{30,5 - 22}{6,19} = \frac{8,5}{6,19} = 1,39$$

$$Z7 = \frac{34,5 - 22}{6,19} = \frac{12,5}{6,19} = 2,05$$

c. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4699 0,3907 0,2157 0,0319 0,2703 0,4177 0,4798

d. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4699 - 0,3907 = 0,0792$$

$$0,3907 - 0,2157 = 0,1750$$

$$0,2157 - 0,0319 = 0,1838$$

$$0,0319 + 0,2703 = 0,3022$$

$$0,2703 - 0,4177 = 0,1474$$

$$0,4177 - 0,4798 = 0,0621$$

e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=28$)

$$0,0792 \times 28 = 2,22$$

$$0,1750 \times 28 = 4,90$$

$$0,1838 \times 28 = 5,15$$

$$0,3022 \times 28 = 8,46$$

$$0,1474 \times 28 = 4,13$$

$$0,0621 \times 28 = 1,74$$

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen (I A)

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	10.5	-1.88	0.4699	0.0792	2.22	3
2	14.5	-1.23	0.3907	0.175	4.90	5
3	18.5	-0.57	0.2157	0.1838	5.15	6
4	22.5	0.08	0.0319	0.3022	8.46	6
5	26.5	0.74	0.2703	0.1474	4.13	5
6	30.5	1.39	0.4177	0.0621	1.74	3
7	34.5	2.05	0.4798			
						28

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Mencari Chi Kuadrat (X^2 hitung) dengan rumus :

$$t^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$t^2 = \frac{(3-2,22)^2}{2,22} + \frac{(5-4,90)^2}{4,90} + \frac{(6-5,15)^2}{5,15} + \frac{(6-8,46)^2}{8,46} + \frac{(5-4,13)^2}{4,13} + \frac{(3-1,74)^2}{1,74}$$

$$t^2 = 0,28 + 0,00 + 0,14 + 0,72 + 0,18 + 0,91 = 2,24$$

Dari hasil perhitungan yang ada, diketahui bahwa uji normalitas kelas kontrol yaitu $X^2_{hitung} = 4,50$ sedangkan kelas eksperimen $X^2_{hitung} = 2,24$. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} , Dimana X^2_{tabel} dengan db = k-1 = 6-1 = 5, dengan taraf signifikan 0,05 yaitu $X^2_{tabel} = 11,070$. Sehingga diketahui bahwa X^2_{hitung} kelas kontrol = 4,50 dan X^2_{hitung} kelas eksperimen = 2,24 berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah dengan uji F (*Fisher*).

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dari tabel penolong perhitungan uji *fisher* kelas kontrol (Variabel X) dan kelas eksperimen (Variabel Y) dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut :

1) Nilai varian variabel X

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{791,714}{28-1}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{29,32}$$

$$S_x^2 = 5,41$$

2) Nilai varian variabel Y

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{540,429}{28-1}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{20,01}$$

$$S_y^2 = 4,47$$

Hasil hitung diatas menunjukkan nilai varian (variabel X) = 5,41 dan nilai varian (variabel Y) = 4,47. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil adalah variabel Y. Sehingga dapat dilakukan perhitungan uji *Fisher* sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{5,41}{4,47} = 1,21$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,21$. selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk_{pembilang} = 27$ dan $dk_{penyebut} = 27$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,93$. Ternyata nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,21 < 1,93$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Post Test

Hasil *post test* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil *post test* terhadap keterampilan membaca siswa sebagai berikut :

a. *Post Test* Kelas Kontrol (I B)

Tabel 4.13
Hasil *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai(X)	X ²
1	2	3	4
1	Abel Zakirana	30	900
2	Afiqa Dwi Oktaviola	27	729
3	Andre Fariansyah	28	784
4	Anugrah Saputri	35	1225
5	Asy-Syila F.S	28	784
6	Aura Oktavia	30	900
7	Ferdi Saputra	36	1296
8	Ferdian Syaputra	32	1024
9	Fitria Ulandari	20	400
10	Intan Febrianty	28	784
11	Jannatan Syadidan	25	625
12	Kharesa Ayunda	37	1369

1	2	3	4
13	M. Galang Syaputra	32	1024
14	M. Vibian Pratama	19	361
15	Naura Dwi Mahera	32	1024
16	Nazhirul Gerald	38	1444
17	Naupal Adimanur Aftar	30	900
18	Noval Hidayatullah	34	1156
19	Raihan Rahel Hutabarat	30	900
20	Raisa Azima	32	1024
21	Ramzi Danish Sofian	37	1369
22	Raihan Anugrah Akbar	24	576
23	Rikardo Anjasmara	19	361
24	Tomi Anugrah	29	841
25	Valensyah Wulandari	35	1225
26	Viktor Train Pramana	28	784
27	Witri Anita Nopial	36	1296
28	Zhevania Ananda	37	1369
Jumlah		848	26474

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Tabel 4.14
Frekuensi Hasil *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

No	X	F	FX	X²	F(X²)
1	19	2	38	361	722
2	20	1	20	400	400
3	24	1	24	576	576
4	25	1	25	625	625
5	27	1	27	729	729
6	28	4	112	784	3136
7	29	1	29	841	841
8	30	4	120	900	3600
9	32	4	128	1024	4096
10	34	1	34	1156	1156
11	35	2	70	1225	2450
12	36	2	72	1296	2592
13	37	3	111	1369	4107
14	38	1	38	1444	1444
		28	848	12730	26474

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Dari tabel di atas selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

3) Mencari mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{848}{28} = 30,28$$

4) Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{(28)(26.474) - (848)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{741.272 - 719.104} = \frac{1}{28} \sqrt{22.168} = \frac{1}{28} \times 148,88$$

$$SD = 5,32$$

5) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 30,28 + 1.5,32 = 35,60 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 30,28 - 1.5,32 = 25,05 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.15
Persentase Hasil *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai Pre Test	Katagori	Frekuensi	%
1.	35,60 ke atas	Atas/tinggi	6	21%
2.	25,05 – 35,60	Tengah/sedang	18	64%
3.	25,50 ke bawah	Bawah/rendah	4	14%
Jumlah			28	100%

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *Pre Test* kelas I B, terdapat 6 Siswa di kelompok atas/tinggi(21%), 18 siswa di kelompok tengah/sedang (64%), dan 4 siswa di kelompok bawah/rendah (14%).

b. *Post Test* Kelas Eksperimen (I A)

Tabel 4.16
Hasil *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai(X)	X ²
1	2	3	4
1	Abyeb Ghiebrane Charisma	39	1521
2	Abid Lutfhy Fachry	35	1225
3	Auril Edo Alviona	38	1444
4	Anna Nur Azizah	35	1225
5	Aira Intan Cateleya	40	1600
6	Anyda Fitria Pratama	34	1156
7	Binhar Syaputra	26	676
8	Bintang Fahmi Anugrah	29	841
9	Bunga Cantika Harahap	38	1444
10	Beca Intan Putri Cia	38	1444
11	Farendra Tores	40	1600
12	Galang Deriansyah	35	1225
13	Harles Alvin Akhyari	28	784
14	Jenita Sari Rezeki	30	900
15	Khansa Jelila	38	1444
16	Muhammad Raja Annafi	34	1156
17	M. Raihan Al-Akram	28	784
18	M. Hanif Fermansyah	28	784
19	Rahil Endiyanto	39	1521
20	Ria Marlinda	28	784
21	Regina Putri Melsia	38	1444
22	Sakinah Putri Nepa	38	1444
23	Sally Gusti Ayu	37	1369
24	Sella Nopita Laura	29	841
25	Tony Hayadi Pratama	36	1296
26	Vidia Ramadani	36	1296
27	Zia Azka Aidril	36	1296
28	Zulfa Arya Darmawan	40	1600

1	2	3	4
Jumlah		970	34144

Sumber : Hasil *Pree Test* (Penelitian, September 2019)

Tabel 4.17
Frekuensi Hasil *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	X	F	FX	X²	F(X²)
1	26	1	26	676	676
2	28	4	112	784	3136
3	29	2	58	841	1682
4	30	1	30	900	900
5	34	2	68	1156	2312
6	35	3	105	1225	3675
7	36	3	108	1296	3888
8	37	1	37	1369	1369
9	38	6	228	1444	8664
10	39	2	78	1521	3042
11	40	3	120	1600	4800
		28	970	12812	34144

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Dari tabel di atas selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

Mencari mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{970}{28} = 34,64$$

Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{(28)(34.144) - (970)^2}$$

$$SD = \frac{1}{28} \sqrt{956.032 - 940.900} = \frac{1}{28} \sqrt{15.132} = \frac{1}{28} \times 132,01$$

$$SD = 4,71$$

Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 34,64 + 1.4,71 = 39,35 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 34,64 - 1.4,71 = 29,93 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.18
Persentase Hasil *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai Pre Test	Katagori	Frekuensi	%
1.	39,35 ke atas	Atas/tinggi	3	11%
2.	29,93 – 39,35	Tengah/sedang	20	71%
3.	29,93 ke bawah	Bawah/rendah	5	18%
Jumlah			28	100%

(Sumber : Hasil Analisis Penelitian)

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *Post Test* kelas I A, terdapat 3 Siswa di kelompok atas/tinggi(11%), 20 siswa di kelompok tengah/sedang (71%), dan 5 siswa di kelompok bawah/rendah (18%).

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t (*related varian*), sebagai berikut:

$$t = \frac{t_1 - t_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \cdot \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi X_1 dengan X_2

- n = Jumlah Sampel
 t_1 = Rata-Rata Kelas Eksperimen
 t_2 = Rata-rata kelas kontrol
 S_1^2 = Varians kelas eksperimen
 S_2^2 = Varians kelas kontrol
 s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen
 s_2 = Standar deviasi kelas kontrol

Sebelum mencari nilai uji t, sebelumnya dicari terlebih dahulu nilai

r (data terlampir) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

ΣXY = Jumlah variabel x dikali variabel y / total keseluruhan

ΣX = Jumlah variabel X (Kelas Eksperimen)

ΣY = Jumlah variabel Y (Kelas Kontrol)

Jadi,

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29.265}{\sqrt{(34.114)(26.474)}} = \frac{29.265}{\sqrt{903.928.256}} = \frac{29.265}{30.065,39} = 0,973$$

Jadi,

$$t = \frac{34,64 - 30,28}{\sqrt{\frac{4,47}{28} + \frac{5,42}{28} - 2 \cdot 0,973 \cdot \left(\frac{4,71}{\sqrt{28}}\right) + \left(\frac{5,32}{\sqrt{28}}\right)^2}}$$

$$t = \frac{4,357}{\sqrt{3,021}} = \frac{4,357}{1,738} = 2,506$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} , ditentukan dahulu df atau db
 $= (N_1 + N_2) - 2 = (28 + 28) - 2 = 56 - 2 = 54$. Berdasarkan perhitungan di atas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,684.

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,506 > 1,684$) yang berarti hipotesis (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan keterampilan membaca siswa kelas I A yang menggunakan metode SAS dan siswa kelas I B yang tidak menggunakan metode SAS.

Selanjutnya berdasarkan data perhitungan di atas, untuk mengetahui besaran kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dilaksanakan dengan uji koefisien determinasi dengan rumus : $KP = r^2 \times 100\%$. Sehingga didapat nilai $KP = r^2 \times 100\% = (0,973)^2 \times 100\% = 95\%$.

Dari hasil analisis perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa kontribusi variabel X (metode SAS) mempengaruhi variabel Y (keterampilan membaca permulaan siswa) sebesar 95% sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia siswa ditemukan bahwa hasil hitung uji t didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,506$ lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan df 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,684, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 101 Kota Bengkulu. maka dapat diketahui bahwa implementasi metode SAS berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa.

Pada penelitian ini, adanya pengaruh keterampilan membaca permulaan tersebut dikarenakan metode SAS ini merupakan metode SAS dengan konsep cerita yang disertai gambar yang mana di dalamnya terdapat unsur struktural analitik sintetik dan metode ini dikhususkan belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan Supriyadi, metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur struktural analitik sintetik.⁴³

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS membuat siswa tertarik dan antusias dalam proses belajar membaca, karena mereka tidak jenuh dengan kegiatan merangkai huruf, menjadi sebuah kalimat

⁴³ Nurul Hidayah dan Novita, "Peningkatan Keterampilan Membaca Peermulaan dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung.", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 – Nomor 1, 2016. h. 89

yang utuh sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. dengan ini pula bisa meningkatkan daya ingat anak karena melibatkan proses berpikir.

Sementara itu, besaran pengaruh Metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini 95%, artinya pengaruhnya sangat besar, karena dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avivtin Oktavi Indrayani, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta dapat meningkat melalui penggunaan media flash card. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pratindakan adalah 61 meningkat menjadi 73,03 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,17 pada siklus II. Persentase pencapaian rerata keterampilan membaca permulaan juga mengalami peningkatan. Persentase pencapaian rerata pada pratindakan sebesar 41,38%, 107naik pada siklus I sebesar 17,24% menjadi 58,62%, dan pada siklus II naik sebesar 24,14% menjadi 82,76%. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap aspek keterampilanmembaca permulaan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Pada aspek ketepatan pratindakan skor rata-rata 11,55 meningkat pada siklus I sebesar 14,34

meningkat menjadi 16,10 pada siklus II. Aspek lafal pada pratindakan skor rata-rata 12,10 meningkat pada siklus I sebesar 14,41 meningkat menjadi 15,84 pada siklus II. Aspek intonasi pada pratindakan skor rata-rata 12,62 meningkat pada siklus I sebesar 15,10 meningkat menjadi 15,60 pada siklus II. Aspek kelancaran pada pratindakan skor rata-rata 12,03 meningkat pada siklus I sebesar 15 meningkat menjadi 16,24 pada siklus II. Aspek kejelasan suara pada pratindakan skor rata-rata 12,68 meningkat pada siklus I sebesar 14,24 meningkat menjadi 16,10 pada siklus II.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode SAS yang mana pada aplikasinya sangat efektif dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan siswa.

Walaupun dalam hal ini hasil yang dicapai sesuai harapan tetapi metode ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti tidak semua peserta didik bersikap kooperatif, pendidik sebaiknya memperluas wawasan agar dapat mengaplikasikan dari konsep metode SAS yang menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang efisien, meliputi peserta didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran dan menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran dan sekaligus sebagai subyek pendidikan. Proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan uji t dimana t_{hitung} sebesar 2,506 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 1,684 ($t_{hitung} > t_{tabel, (0,05)} = 2,506 > 1,684$). Syarat ada tidaknya pengaruh antar variabel adalah t_{hitung} dengan taraf signifikan 5% ataupun 1%, dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan 5%, sehingga pada penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu, sedangkan H_0 ditolak yaitu tidak ada pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu. Terdapatnya pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan dikarenakan dalam metode pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu guru lebih mengetahui keterampilan masing-masing siswa dan bisa meningkatkan daya ingat anak karena melibatkan proses berpikir.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Bagi guru

Hendaknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

3. Bagi siswa

Hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan dan lebih meningkatkan cara belajar dengan memperbanyak membaca.

FOTO PENELITIAN



Foto 1 : Gerbang SD Negeri 101 Kota Bengkulu



Foto 2 : Lapangan dan gedung SD Negeri 101 Kota Bengkulu



Foto 3 : Foto bersama wali kelas I A dan wali kelas I B



Foto 4 : Proses pembelajaran menggunakan metode SAS kelas Eksperimen



Foto 5 : Proses pembelajaran menggunakan metode SAS kelas eksperimen



Foto 6 : Pengambilan nilai keterampilan membaca permulaan siswa kelas Eksperimen



Foto 7 : Proses pembelajaran kelas kontrol



Foto 8 : Proses pembelajaran kelas kontrol



Foto 9 : Pengambilan Nilai Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kontrol